

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha dipengaruhi oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan.

Weston & Copeland (1999:19), berpendapat bahwa pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dengan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Hal tersebut dikenal dengan istilah struktur modal.

Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh cara lain untuk mendapatkan sumber dana dengan terlebih dulu menyatakan sebagai perusahaan *go public* dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, penentuan metode yang digunakan dalam melakukan investasi, agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam pasar modal efisien jika harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang ada. Dalam pengujian efisiensi pasar terdapat tiga kategori bentuk pasar yang efisien. Pertama, efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form efficient*), yaitu keadaan pada saat harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di masa lalu.

Kedua, efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form efficient*), yaitu keadaan yang tidak hanya mencerminkan harga-harga di waktu lalu, tetapi juga semua informasi yang dipublikasikan. Dengan kata lain pemodal tidak dapat memperoleh keuntungan di atas normal dengan memanfaatkan informasi publik. Para peneliti telah menguji keadaan ini dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti penerbitan saham baru, pengumuman laba dan dividen.

Ketiga, efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form efficient*), yaitu keadaan harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga semua informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian dan informasi-informasi lain yang tidak dipublikasikan.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal saham. Struktur modal yang demikian tentunya diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang pada akhirnya

meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para kreditur melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan.

Modal digunakan untuk kebutuhan aktif perusahaan, tentunya dengan harapan untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataan bahwa organisasi yang latar belakangnya adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham (Niswonger dalam Smith and Skousen, 2000:27).

Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan (Smith and Skousen, 2000:132). Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi dimana

memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor.

Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Sehingga akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Termasuk perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2009) yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan dan searah dengan harga saham. Besarnya pengaruh langsung struktur modal dengan harga saham 12,2%, sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah dan Ariesanti (2008) yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, pada tahun 2006. Hasil penelitian laba bersih kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Kenyataan ini di duga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat

suku bunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya.

Sehingga dari kajian yang dilakukan di atas terhadap struktur modal dan laba bersih yang dikaitkan dengan harga saham, peneliti menggabungkan dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Hermansyah dan Ariesanti (2008), serta Kusuma (2009) dapat dinyatakan bahwa struktur modal dan laba bersih mempunyai keterkaitan yang cukup erat dengan harga saham. Dimana hubungan atau keterkaitan yang dimaksud adalah keterkaitan timbal balik yaitu apabila struktur modal dan laba bersih dalam keadaan meningkat maka harga saham pada perusahaan menurun dan sebaliknya, kajian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan. Dimana kita tahu bahwa Negara Indonesia merupakan Negara agraris, yang sangat cocok untuk mengembangkan usaha di bidang perkebunan. Hal ini dikarenakan luas area tanam yang sangat memadai bahkan untuk perusahaan besar sekalipun. Namun pada Bursa Efek Indonesia bisa dikatakan perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di dalamnya masih sangat sedikit yaitu sebanyak 12 perusahaan. Salah satu diantaranya terdaftar pada tanggal 14-06-2013, sehingga dirasa perlu untuk melakukan pengkajian terhadap perusahaan perkebunan terutama pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sekaligus untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut terkait dengan struktur modal dan laba bersih dengan keterkaitan harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan laba bersih secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna :

1. Bagi perusahaan perkebunan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh

struktur modal dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan perkebunan sehingga perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia tertarik untuk mendaftarkan dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil yang diharapkan dapat menjadi bahan referensi, memberikan pemikiran baru serta data tambahan untuk melakukan penelitian ataupun mengembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas Trunojoyo

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai referensi penelitian lain yang akan meneliti hal yang sama.